
Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi *Integration of Islamic Education in Ecological Implementation*

Ratna Dewi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Abstract

Integration in Islamic education can create and produce productive and quality human works for education that provides knowledge. Where this form of integration of Islamic education is to accept criticism from differences of opinion because according to the meaning of this integration it can combine all different opinions so that unity and unity are formed. The relationship between human ecology and nature is interrelated because it is from nature that humans can live so that living things interact with their environment. As for this research using library research (library research), with a sociological approach. The results of this research study include: the integration of Islamic education in the implementation of ecology is to provide teaching and learning in every education. With a foundation of ecological education including: Al-Qur'an and Hadith, policy and science. Which aims to shape humans to have moral and moral responsibilities and full awareness of their nature as human beings. On the other hand, from within every problem of the integration of Islamic education in ecology, there is a solution to each problem in order to achieve the ecological goals of Islamic education.

Keywords

*Integration,
Islamic Education,
Ecology.*

Abstrak

Integrasi dalam pendidikan Islam dapat menciptakan dan menghasilkan karya-karya manusia yang produktif dan berkualitas terhadap pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan. Dimana bentuk integrasi pendidikan Islam ini adalah menerima kritik dari perbedaan pendapat karena sesuai dengan makna integrasi ini bisa menggabungkan dari kesemuaan pendapat yang berbeda sehingga terbentuklah persatuan dan kesatuan. Adapun hubungan dengan ekologi manusia dengan alam saling berkaitan karena dari alam manusia dapat kehidupan sehingga terinteraksilah makhluk hidup dengan lingkungannya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (library research), dengan pendekatan sosiologis. Adapun hasil dari kajian penelitian ini meliputi: integrasi pendidikan Islam dalam implementasi ekologi adalah memberikan pengajaran dan pembelajaran di setiap pendidikan. Dengan landasan pendidikan ekologi meliputi: Al-Qur'an dan Hadist, kebijakan dan sains. Yang bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki tanggung jawab moral dan akhlak serta kesadaran penuh akan hakikatnya sebagai manusia. Disisi lain juga dari dalam setiap permasalahan integrasi pendidikan Islam dalam ekologi mempunyai solusi dari setiap permasalahannya supaya tercapai dari tujuan ekologi pendidikan Islam tersebut.

Keywords

*Integrasi,
Pendidikan Islam,
Ekologi*

Korespondensi

Ratna Dewi

ratnadewmalik@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dimana ilmu inilah yang akan membawa suatu perubahan pada diri seseorang itu. Dalam dunia pendidikan ini juga terdapat beberapa yang harus ada yaitu pendidik dan peserta didik, maka dari itu lah akan terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Frick & Suskiyatno, 2007). Pendidikan secara umum berjalan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan utuh demi terciptanya bangsa yang unggul. Pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa. Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan menarik dan menantang bagi peserta didik sehingga membutuhkan semangat dalam belajar. Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana dalam ajaran Islam menempatkan manusia sebagai kesatuan yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi. Manusia telah diamanati sebagai khalifah oleh Allah SWT di muka bumi dengan tugas mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut manusia dilengkapi dengan kewenangan untuk mengambil inisiatif untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Ekologi dalam definisinya sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antar satu organisme dengan yang lain bahkan dengan lingkungannya. Secara etimologi kata ekologi berasal dari “oikos” atau disebut rumah tangga. Sedangkan kata “logos” diartikan sebagai ilmu. Sedangkan secara etimologis berasal dari kata “intellect atau ‘aql” mempunyai arti yang sama dengan agama karena agama mengikat manusia kepada Tuhan (Syahidu, 2021). Menurut Ernst Haeckel, seorang ahli biologi bangsa Jerman menyebutkan bahwa ekologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari ekosistem dalam satuan fungsional dasar terdapat ekologi, karena ekosistem tersebut meliputi makhluk hidup dengan lingkungan organisme (Pinontoan & Sumampouw, 2019). Di sisi lain mempelajari ekologi merupakan kegiatan manusia yang mengarahkan pada tujuan atau memelihara ekosistem yang bisa dijadikan sumber pemenuhan kebutuhan (Husodo, n.d.). Adapun manfaat ekologi bagi manusia seperti: mengenal keragaman hayati, mengenal perilaku makhluk hidup, mengetahui peran manusia dalam lingkungan, memetakan konsumsi pangan, memecahkan masalah pertanian, memecahkan masalah energi, dan memecahkan masalah kesehatan. Jika dicontohkan seperti: nyamuk “*Aedes Aegypti*” adalah salah satu penyebab demam berdarah yang bisa diatasi dengan penanganan dini, seperti sering menguras bak mandi, karena jika tidak akan berpotensi terjadinya sebagai tempat penetaan telur nyamuk.

Dalam kajian ekologi manusia dikenal dengan hubungan manusia bahkan dengan alam yakni teori anthroposentis. Semua yang ada di alam ini adalah untuk manusia. Sebagaimana yang telah dipahami bahwa alam adalah tempat manusia untuk hidup dan berkembang dengan baik. Hubungan manusia dengan alam saling berkaitan, dan dari alamlah manusia dapat penghidupan dan tanpa dukungan dari alam manusia dan makhluk lain terancam. Ketidakramahan manusia terhadap alam akan berdampak kepada diri manusia dan makhluk lainnya pun akan terancam. Dampak dari permasalahan ekologi ini adalah banyaknya terjadi kerusakan alam baik didaratan, dilautan maupun diudara.

Pembahasan

Integrasi Pendidikan Islam

Integrasi dalam bahasa Inggris adalah “integration” yang berarti kesemuaan dan keseluruhan. Istilah dari integrasi mempunyai arti yaitu pembaharuan atau penyatuan dari unsur-unsur yang terdapat perbedaan sehingga dengan perbedaan tersebut bisa menjadikan satuan dan kesatuan, misalnya bisa menyatukan perbedaan dalam berpendapat. Adapun dalam pendidikan Islam diajarkan mengenai saling menghormati satu sama lain supaya tidak terjadi pertengkaran meskipun banyak terjadi perbedaan. Integrasi ini memiliki arti satu kesatuan yang utuh dalam pengetahuan tidak berpecah belah. Disisi lain juga integrasi meliputi kebutuhan dan kelengkapan anggota-anggota yang membentuk satu kesatuan (Hadi, 2017).

Menurut Durkheim integrasi dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu: pertama, integrasi normative dalam perspektif budaya (LESTARI, 2018). Kedua, integrasi fungsional dengan menekankan pada solidaritas organik, yaitu solidaritas yang terbentuk melalui relasi saling tergantung antara bagian atau unsur yang tergantung dalam masyarakat (LESTARI, 2018). Sedangkan menurut Muwardi Sutedjo, integrasi

ialah pembaharuan sesuatu hingga menjadi kesatuan yang utuh. Sedangkan Integrasi pendidikan yaitu suatu proses penyesuaian antara unsur-unsur yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian yang berfungsi dalam pendidikan (Ramli, 2014). Di mana pembelajaran integrasi ini berpusat kepada persoalan-persoalan dalam kurikulum pendidikan sekolah agar mudah diterima dan bermakna dalam peserta didik (Winarso, 2015).

Pada masa awal-awal Orde Baru integrasi pendidikan Islam dan pendidikan umum dilakukan melalui dua cara: Pertama, dengan cara okasional yaitu: dengan menghubungkan bagian dari satu pelajaran dengan bagian pelajaran lain jika ada kesempatan yang sesuai dan baik. Kedua, dengan cara sistematis ialah: dengan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai mata pelajaran lebih dahulu yang sesuai dengan tema pembelajaran sehingga bahan-bahan tersebut seakan-akan merupakan satu kesatuan yang terpadu atau disebut konsentrasi sistem (Salam, 2019).

Pendidikan Islam ialah merupakan pembelajaran yang mengandung unsur ke-Islaman pada pendidikan yang mengarahkan pada kehidupan sesuai dengan keinginan dan cita-cita Islam. Secara umum pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengalaman dan pandangan yang menyebabkan individu berkembang. Sedangkan secara khusus pendidikan yaitu proses individu dalam mengembangkan kemampuannya, bakat, serta pengalamannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu penanaman daya kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu (Sudarsana, 2016). Dalam pembelajaran tersebut peserta didik diajarkan berbagai macam ilmu, akan tetapi di prioritaskan pada pembelajaran pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam ini menjadi landasan pemahaman dalam berpendapat. Adapun hakikat dalam pendidikan Islam ini adalah proses transportasi yakni pelaksanaan pendidikan Islam yang harus dilakukan secara bertahap dan pembinaan secara terencana dan sistematis, bahkan terstruktur dalam menggunakan pola dalam pengajaran (Ainissyifa, 2017). Adapun menurut Ibnu Khaldun tujuan dari pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam tersebut harus membentuk manusia menjadi hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia (Rohman & Hairudin, 2018). Sedangkan menurut Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam dua segi yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Mu'anasah, 2021).

Adapun masalah keterkaitan dengan pendidikan Islam ini adalah seluruh pengetahuan yang harus di pelajari oleh seorang peserta didik (EKO, 2019). Maka dengan adanya integrasi dalam pendidikan Islam di harapkan dapat menciptakan dan menghasilkan manusia yang produktif serta menghasilkan karya-karya yang telah dipelajari supaya mendapatkan hasil yang berkualitas dari pelajaran tersebut. Adapun bentuk integrasi pendidikan ini adalah menerima keritik dari perbedaan pendapat karena sesuai dengan makna integrasi ini bisa menggabungkan dari kesemuaan pendapat yang berbeda sehingga terbentuk lah persatuan dan kesatuan (Mustari & Rahman, 2014).

Problem Pendidikan Islam

Problematika berasal dari bahasa Inggris ialah "Problem" yang artinya: masalah, soal, atau teka-teki. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata problem berarti masalah atau persoalan yang perlu dicari jalan keluarnya atau solusi untuk memecahkan masalah dalam sebuah persoalan (M. T. Ramdhani & Ramlah, 2015). Adapun yang dimaksud dengan problematika pendidikan Islam adalah masalah-masalah atau persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan terutama pendidikan Islam (Nata, 2012). Adapun tantangan atau masalah yang harus lebih diperhatikan lagi adalah sebagai berikut:

a. Krisis Nilai

Dimana suatu kesalahan masih saja tetap di bela atau dibenarkan, padahal sudah jelas-jelas salah. Fenomena krisis nilai sangat sering terjadi di Negara ini maka dari itu krisis nilai ini harus segera dibenahi (Pieris, 2004).

b. Krisis Konsep Tentang Pandangan Arti Hidup yang Baik

Di mana seorang individu atau kelompok yang lebih bangga dengan memanggag sesuatu yang kurang baik di pandang oleh orang lain, tetapi menurut mereka itu sebuah tren yang keren mereka lakukan. Misalnya para pelajar yang bangga dengan penampilan yang berbeda dengan pelajar pada

umumnya (Adriani, 2016).

c. Krisis Kesenjangan Kredibilitas

Kurangnya pemahaman terhadap etika seseorang kepada orang yang lebih tua, dimana seorang individu tidak bisa menempatkan dirinya kepada siapa dia sedang berbicara. Misalnya seorang siswa berbicara kepada gurunya tetapi dengan gaya bahasa atau panggilan yang seharusnya dia berikan kepada teman sebayanya (Indrawati, Kuncoro, & Ikhsan, 2019).

d. Krisis Idealisme

Sekarang ini seringkali terjadi krisis idealisme dimana ketika para pelajar lebih mengutamakan materialisme dari pada pengetahuan (Dzakirin, 2013).

Implementasi Ekologi Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata didik dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Padmowihardjo, 1994). Sebelum kita mengetahui lebih jauh tentang integrasi pendidikan Islam dalam implementasi ekologi, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu pendidikan ekologi.

Ekologi merupakan ilmu dasar untuk kita bisa memahami atau menyelidiki akan berkerjanya makhluk hidup dalam sistem kehidupannya, baik itu habitatnya, maupun cara mereka mencukupi kebutuhannya (As-Sayyidi, 2016). Secara bahasa ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” dan “logos” yang berarti rumah atau habitat dan ilmu. Secara harfiah ekologi adalah pengkajian hubungan organisme-organisme atau kelompok organisme terhadap lingkungannya. Ada juga yang mengatakan bahwa ekologi adalah suatu ilmu yang mencoba mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang, dan manusia dengan lingkungannya di mana mereka hidup, bagaimana kehidupannya, dan mengapa berada di tempat tersebut (Wirakusumah, 2019). Di sisi lain ekologi di artikan sebagai pengkajian hubungan organisme-organisme atau kelompok-kelompok organisme terhadap lingkungannya atau ilmu hubungan timbal balik antara organisme-organisme hidup dengan lingkungannya (Depari, 2016). Sebab ekologi memperhatikan terutama biologi golongan-golongan organisme dan dengan proses-proses fungsional di daratan dan air adalah lebih tetap berhubungan dengan upaya mutakhir untuk mendefinisikan ekologi sebagai pengkajian struktur dan fungsi alam, telah dipahami bahwa manusia merupakan bagian daripada alam (Solichin, 2017).

Adapun perbedaan antara ilmu lingkungan dan ekologi adalah adanya misi untuk mencari pengetahuan yang arif, tepat (valid), baru, menyeluruh tentang alam sekitar. Misi tersebut adalah untuk menimbulkan kesadaran, penghargaan, tanggung jawab, dan keberpihakan terhadap manusia dan lingkungan hidup secara menyeluruh (Jatmiko, 2016).

Dari pengertian pendidikan dan ekologi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekologi itu merupakan sesuatu yang menyelidiki atau sesuatu yang ingin tahu tentang ekosistem yang berhubungan serta berkesinambungan dengan alam, baik itu biotik maupun abiotik serta yang berkaitan dengan manusia, yang dimana semua itu juga tidak terlepas dari landasan Islam. Karena seperti kita ketahui bahwa Islam itu tidak lepas dari yang namanya landasan yaitu al-Qur’an, as-Sunnah serta ijtihad para ulama’ (Betty Yunitasari, 2019).

Teori Ekologi Pendidikan

Teori ekologi di pelopori oleh: Uri Bronfenbrenner, seseorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat. Menurutnya teori ekologi ini memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Sehingga adanya hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan bahkan membentuk tingkah laku individu tersebut (Salsabila, 2018). Informasi lingkungan tempat tinggal anak akan menggambarkan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi efek lingkungan yang bervariasi.

Bronfenbrenner menyebutkan adanya lima sistem lingkungan berlapis yang saling berkaitan, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem (Zubaidillah, 2020). Adapun Masing-masing subsistem dalam teori Brefenbrenner tersebut yaitu:

1. Mikrosistem

Mikrosistem merupakan lingkungan yang paling dekat dengan pribadi peserta didik yaitu meliputi keluarga, guru, individu, teman-teman sebaya, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan hal-hal lain yang sehari-hari ditemui oleh peserta didik. Dalam Konteks ini meliputi: keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan sosial lainnya. Dalam mikrosistem inilah terjadinya interaksi yang paling langsung dengan agen-agen social (Saputra & Munaf, 2020).

2. Mesosistem

Mesosistem merupakan interaksi diantara mikrosistem dimana masalah yang terjadi dalam sebuah mikrosistem akan berpengaruh pada kondisi mikrosistem yang lain (Aulia, 2021). Adanya pengaruh dalam lingkungan mesosistem adalah meliputi interaksi yang terjadi secara berlahan sehingga akan terbangun sebuah kondisi masyarakat yang memiliki tingkat keberfungsian mampu menjawab permasalahan pada diri individu (pelaku), khususnya masalah perilakunya seseorang (Susantyo, 2011). Dalam kaitannya dengan proses pendidikan, tentunya pengalaman apapun yang didapatkan oleh peserta didik di rumah akan ikut mempengaruhi kondisi peserta didik di sekolah.

3. Ekosistem

Ekosistem adalah sistem sosial yang lebih besar di mana anak tidak terlibat interaksi secara langsung, tetapi sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Di sisi lain akan membantu mempercepat pemulihan dampak psikologis, fisik dan juga sosial anak, namun berpengaruh terhadap berbagai perkembangan yang berbasis pada karakteristik individu (Kurniati, Sari, & Nurhasanah, 2021). Sebagai contoh, jam kerja orangtua bertambah yang menyebabkan peserta didik kehilangan interaksi dengan orangtuanya. Dampaknya kurangnya keterlibatan orangtua dalam pola asuh tersebut tentunya mempengaruhi perkembangan anak.

4. Makrosistem

Makrosistem adalah sistem lapisan terluar dari lingkungan anak. Subsistem makrosistem ini terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat istiadat dan budaya (Wibowo & Saerang, 2021). Misalnya, jika kebudayaan masyarakat menggariskan bahwa orangtua bertanggungjawab untuk membesarkan anak-anaknya, maka hal ini akan mempengaruhi struktur di mana orangtua akan menjalankan fungsi psikoedukasinya (Na'imah, 2012).

5. Kronosistem

Kronosistem adalah pengaruh lingkungan dari waktu ke waktu beserta caranya mempengaruhi perkembangan dan perilaku (Clara & Wardani, 2020). Contohnya seperti perkembangan teknologi dengan produk-produk turunannya, salah satunya internet dan gadget yang membuat peserta didik mahir, nyaman, dan terbiasa menggunakannya untuk pendidikan maupun hiburan.

Implementasi Ekologi di Dunia Pendidikan

Implementasi ekologi dalam dunia pendidikan itu sangat penting karena memiliki suatu wawasan yang luas apalagi dalam lingkungan yang menjadi suatu pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan alam sekitar. Sesuai dengan kenyataan atau fakta yang terjadi pada implementasi dalam kehidupan nyata. Dalam implementasi ekologi dalam dunia pendidikan juga memiliki suatu prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan alam sekitar (Amin, 2010)

Adapun prinsip-prinsip implementasi ekologi pendidikan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dan pengajaran yang mencakup pada alam sekitar itu memberikan kemudahan dalam penerapannya langsung apalagi dalam dunia pendidikan seorang guru bisa memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik mengenai alam sekitar dan bisa melakukan praktek secara

- langsung sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru tersebut (Nurdyasnyah & Andiek, 2015).
- b. Pembelajaran dan pengajaran mengenai alam sekitar itu bisa memberikan pemahaman yang sangat penting karena dalam mengembangkan keaktifan pada anak bisa memberikan kesempatan untuk mengenal lingkungan alam sekitar dengan sebanyak-banyaknya. Karena itu bisa menjadi potensi bagi anak yang memiliki pengetahuan dan daya tangkap anak menjadi luas serta memberikan keaktifan dalam mengenal alam sekitar (FAUZI, 2016).
 - c. Dengan pembelajaran pada alam sekitar bisa memungkinkan pada anak dengan menjadikan anak didik mengenal dalam pembagian suatu mata pelajaran, minat, bahan pelajaran lainnya yang saling berhubungan (Suryana, 2016).
 - d. Pembelajaran dan pengajaran mengenai alam sekitar juga menjadi bahan dalam memberikan pengajaran kepada anak dalam mengamati dan menjadikan pengalaman yang luas sehingga menimbulkan suatu gagasan yang kokoh mengenai alam sekitar (Muhammad & Nurdyansyah, 2015).

Adapun implementasi ekologi dalam pendidikan dalam kehidupan kenyataan tersebut memberikan sebuah gagasan yang berkaitan dengan anak, dimana anak harus diminta untuk mengetahui suatu barang yang sedang diketahui sebelumnya dan mendengar namanya. Untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya harus sesuai dengan apa yang didasari pada pengajaran mata pelajaran yang diajarkan. Agar anak lebih mengetahui dan mengenal kehidupannya sebelum memasuki kehidupan nyata mengenai jurusan agar anak paham mengenai hal tersebut (Karmawati, 2010).

Implementasi pada dunia pendidikan yang berwawasan ekologi pada setiap sekolah ini memberikan suatu contoh dalam penerapan ekologis pendidikan. Dengan adanya penerapan ekologi dalam pendidikan bisa memberikan upaya penerapan kepada anak untuk membentuk dan menumbuhkan karakter siswa yang dan pola pikir kritis baik secara individu maupun secara moralitas dalam meningkatkan karakter yang baik dan memiliki rasa kepedulian yang baik terhadap lingkungan sekolahnya. Untuk meningkatkan penerapan ekologi dalam pendidikan sekolah bisa memberikan pengetahuan mengenai suatu penelitian atau meneliti terhadap lingkungannya dengan suatu penelitian ini siswa dapat mengenal lingkungannya bisa bersosialisasi secara langsung terhadap lingkungan yang maupun dengan diri sendiri agar bisa mengetahui bagaimana alam itu sebenarnya.

Sehingga dengan mengadakan suatu penelitian terhadap alam ini bisa menimbulkan kesadaran pada anak mengenai alam dimana lebih mengenal dirinya sebagai manusia agar bisa melakukan kebaikan, bahkan kebaikan kepada hewan, tanaman disertai dengan merawatnya maka dengan ini bisa memiliki nilai yang tinggi terhadap alam (Tarmiji, 2014). Lingkungan alam sekitar pada ekosistem dalam ekologi ini memberikan suatu pandangan kepada semua makhluk yang ada di muka bumi ini dengan memberikan pandangan yang baik serta memberikan suatu kesan atau nilai yang pantas untuk diterima baik dalam sistem abiotik, biotik, dan ekologi, sesuai dengan realitas yang digunakan (Umar, 2018).

Adapun implementasi ekologi di dunia pendidikan ini ini memberikan pengajaran dan pembelajaran di setiap pendidikan hal ini berkaitan dengan hal sebagai berikut (M. A. Ramdhani, 2017):

- a. Dalam pemberian pengajaran ini bisa menggunakan model yang sesuai dengan apa yang disampaikan atau sesuai dengan kenyataannya. Misalnya berkaitan dengan pengajaran tentang alam sekitar. Sehingga tidak bisa menggunakan model yang tidak sesuai karena pengajaran alam sekitar ini harus berdasarkan fakta yang ada dalam dunia pendidikan (Winarsih & Mulyani, 2012).
- b. Kurikulum yang ditetapkan setiap sekolah. Misalkan KTSP pada kurikulum ini bisa melakukan pengisian yang berkaitan dengan ekologi yang berwawasan pada pendidikan, yang berupa isi kompetensi kurikulum yang berkaitan dengan individu terhadap populasi yang ada, adanya interaksi yang baik dan saling membutuhkan dan memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lainnya (Fadlun, 2017).
- c. Pengajaran mengenai alam sekitar, bisa menerapkan penyelenggaraan agar bisa menumbuhkan kembangkan karakter yang kritis dan memiliki rasa peduli yang baik terhadap lingkungan sekitarnya yang harus diterapkan kepada para siswa. Dengan karakter dan pola pikir yang kritis bisa memanfaatkan lingkungan yang ada untuk digunakan sebagai pusat kegiatan yang baik. misalnya

sebagai tempat untuk belajar, dengan itu harus memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bisa digunakan sebagai pusat kegiatan yang diinginkan (Susanto, 2014).

- d. Adanya ekologi dalam pendidikan, bisa menerapkan pendekatan yang baik apalagi dalam pendekatan karakter secara ekologis. Dengan itu, ekologi dalam pendidikan ini harus mampu melakukan pendekatan terhadap psikologis manusia agar memiliki sisi psikologi. Sehingga manusia yang berhubungan baik terhadap alam dan lingkungan dengan menjaga dan merawat lingkungan agar tetap dalam keadaan baik (Hanik, Harsono, & Nugroho, 2018).

Landasan Pendidikan Ekologi

Merujuk pengertian pendidikan ekologi yang mengkaji dan menyelidiki ekosistem dan keseimbangan alam, baik biotik maupun abiotik dan keterkaitannya maka dengan aktivitas manusia berdasarkan spririt ijtihad yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta kebijakan (As-Sayyidi, 2016). Adapun landasan tersebut ialah:

- a. Landasan Al- Qur'an dan Hadist (Idealis)

Dari kedua landasan tersebut, pertama, Al-Qur'an. Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan pahala. Selain dinamakan Al-Qur'an kitab ini juga dinamakan "al Huda atau petunjuk", di sisi lain juga sebagai "bayyinat" atau penjas atau disebut dengan "Al-furqon" (pembeda). Kedua, adalah hadist. Menurut As-Sayyid 'Alawiy Ibn As-Sayyid 'Abbas al-Maliki al- Khasani mengatakan hadist secara bahasa berarti lawan dari kata lama (Syarifuddin, 2004)

- b. Landasan Kebijakan (Pragmatis)

Landasan kebijakan pendidikan ekologi yang bersifat pragmatis ini, merupakan landasan praktis yang mendasari pada nilai kegunaan dan nilai kemanfaatan secara nyata. Adapun landasan kebijakan disusun berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, peraturan pemerintah Republik Indonseia no 21 tahun 2010 tentang perlindungan Lingkungan Maritim, keputusan bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 15 tahun 1991 dan nomor 38 tahun 1991 tentang Peningkatan Pemasarakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup melalui jalur Agama (Sayono, 2015)

Materi Pembelajaran Pendidikan Ekologi

Prinsip penyusunan materi pembelajaran pendidikan ekologi mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 3, menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Aslan & Auliandari, 2017)

Merujuk kepada UU Sisdiknas di atas, maka materi pembelajaran pendidikan ekologi dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yaitu materi pembelajaran tersebut bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang kebenarannya bersifat absolut. Sehingga bersifat rasional-empiris yaitu meliputi:

Pertama, Al-Qur'an dan hadits adalah sebagai kitab undang-undang tertinggi umat Islam yang berfungsi sebagai dasar cita-cita ideal yang kebenarannya bersifat absolut, secara eksplisit maupun implisit mengandung ajaran dan ajakan kepada segenap mausia untuk memperlakukan alam dan sumber data alamnya dengan baik (ELITA, 2015)

Kedua, Sains adalah merupakan ilmu pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya botani, fisika, kimia, geologi, zoologi dan lain sebagainya. Sains sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji kosmos diperlukan sebagai sumber materi pendidikan ekologi, dikarenakan relevansinya dengan pengetahuan tentang alam ini yang bersumber dari kitab suci (Del Yusfa, Zulirfan, & Zulhelmi, 2017)

Strategi Pembelajaran Pada Ekologi

Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Panjaitan mengatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di mana pada materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di antaranya strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran strategi adalah strategi pembelajaran (DAROINI, 2018). Adapun strategi pembelajaran ekologi sesuai dengan filosofi konstruktivisme bahwa peserta didik diberi kesempatan lebih banyak untuk aktif mencari dan memproses informasi sendiri, membangun pengetahuan diri, dan membangun makna berdasarkan pengalamannya. Dalam materi ekologi ini merupakan materi yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan kondisi alam sekitar lingkungannya. Ekologi juga dipandang sebagai materi yang sangat penting karena materi ini berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ketika mempelajarinya akan lebih berkesan dan bermakna dibenak peserta didik karena dapat secara langsung ke alam nyata (Sudewi, Subagia, & Tika, 2014).

Strategi pembelajaran pada materi ekologi sangat cocok digunakan, karena kedua strategi tersebut sama-sama menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan menerapkannya pada dunia nyata pada pembelajaran biologi. Jadi dalam strategi pembelajaran disini seorang pendidik dapat memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam menyusun strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat berbaur dengan alam dalam mencari suatu pengetahuan dengan strategi yang telah diberikan oleh guru/pendidik (Angkat, 2012).

Tujuan Pendidikan Ekologi

Dalam merumuskan tujuan pendidikan ekologi tentu tidak bisa dilepaskan dari landasan pendidikan ekologi itu sendiri. Adapun tujuan pendidikan ekologi tersebut menjadi 2 bentuk yaitu idealis dan pragmatis.

1. Tujuan yang bersifat idealis ialah untuk membimbing hamba Allah supaya manusia mampu memaknai hakikat dirinya sebagai Khalifah dimuka bumi dengan penuh amanah serta tanggung jawab untuk memakmurkan dan memberdayakan sumber daya alam ini secara seimbang dan proporsial sehingga tercapailah kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sekaligus (Mukhtar Zaini Dahlan, n.d.).
2. Tujuan yang bersifat pragmatis yaitu membentuk manusia agar memiliki tanggung jawab moral dan akhlak serta kesadaran penuh akan hakikatnya sebagai manusia. Sehingga manusia dapat menunaikan apa yang diberikan oleh Allah serta tidak menafikan fungsi kekhalifahannya. Dimana kita telah diberikan potensi akal, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya sehingga terpenuhilah kebutuhannya (As-Sayyidi, 2016)

Berdasarkan tujuan di atas, pendidikan ekologi memiliki cakupan tujuan yang bersifat idealis dan praktis. Tujuan tersebut mengarahkan pendidikan ekologi tidak hanya mencakup tujuan yang menyentuh ranah kognitif saja, melainkan bertujuan untuk membentuk sikap dan kesadaran spiritual terhadap hakikat manusia dan alam (Firdaus, n.d.)

Solusi Dalam Problematika Pendidikan Ekologi

Dalam sebuah pendidikan biasanya terdapat problem dalam proses belajar-mengajar. Dan ini tidak luput dari jangkauan guru dalam mengusahakan mencari solusi agar proses belajar-mengajar menjadi lebih baik. Guru haruslah mencari solusi yang tepat agar menutupi problem yang terdapat dalam proses belajar mengajar ini, entah itu dalam mengembangkan metode dalam kurikulum pendidikan ataupun yang lainnya (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014). Adapun solusi dan problematika pendidikan ekologi dibagi menjadi 3 ranah yaitu: solusi dalam ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Adapun problem ontology pendidikan Islam dapat diatasi dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Kurikulum pendidikan mengarahkan langsung peserta didik untuk berhubungan dengan fisik objek,

- pun yang berkaitan dengan pelajaran yang memanipulasi benda-benda ataupun materi-materi.
2. Keterlibatan dalam ruang ontologi pada kurikulum pendidikan tidak hanya sebatas pada alam fisik tetapi juga alam tak terbatas. Alam tak terbatas ini adalah alam rohaniah atau spiritual. Alam inilah yang akan menghantarkan manusia pada keabadian.
 3. Tidak hanya itu, peserta didik juga perlu diajarkan pengetahuan tentang hukum dan kesemestaan yang menjadikannya harmoni dalam alam semesta yang mana ini akan menentukan kehidupan manusia di masa mendatang (Adib, 2011).

Problem epistemologi pendidikan Islam dapat diatasi dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mengupayakan integralisasi keilmuan agar tidak terjadinya paradigma dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, ilmu tidak bebas nilai, tetapi bebas dinilai (Wardi, 2013).
- b. Memberi kesempatan atau ruang pada siswa untuk berpikir kritis, optimis, dinamis, inovatif, dan memberikan alasan yang logis. Siswa juga bisa menkritisi guru jika terdapat sebuah kesalahan yang dilakukan. Dengan ini, baik guru maupun siswa diharapkan agar bisa sama-sama aktif dalam proses belajar-mengajar (Fauzi, 2018).
- c. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang mana meliputi kompetensi personal, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan juga sosial. Sehingga dengan ini, guru mampu menemukan metode yang diharapkan dalam kajian epistemologi (Siregar, 2014).
- d. Untuk mendasari pendekatan epistemologi diperlukan rekonstruksi kurikulum yang masih berbasis sekuler dan bebas spiritual menjadi kurikulum yang berbasis tauhid. Karena sumber ilmu yang terdapat dalam alam semesta ini tidak lain dan tidak pula selain dari Allah SWT (Millati, 2019).
- e. Menekankan pertumbuhan yang integral antara iman, ilmu, amal dan akhlak. Dengan ini, semua akan melengkapi satu sama lain yang akan membentuk iman yang kokoh, pendalaman spiritual, pengetahuan ilmu yang luas dan juga memiliki budi pekerti yang mulia (Othman, Ali, & Zin, 2014).

Sedangkan Problem aksiologi pendidikan Islam dapat diatasi dengan langkah-langkah yaitu:

1. Menanamkan Insan kamil yang saintifik, inklusif, humanis dan religius.
2. Menekankan dasar nilai yang mana di dalamnya terdapat nilai baik dan buruk dalam sebuah kehidupan dalam pendidikan (Wahana & Hum, 2004)
3. Membekali para pendidik berpikir klarifikatif tentang hubungan antara tujuan-tujuan hidup dan pendidikan sehingga akan mampu memberi bimbingan dalam mengembangkan suatu program pendidikan yang berhubungan secara realitas dengan konteks dunia global.

Kesimpulan

Integrasi adalah suatu pembaharuan penyatuan dari unsur-unsur yang terdapat perbedaan sehingga dengan perbedaan tersebut bisa menjadikan satuan dan kesatuan. Integrasi ini bisa menyatukan perbedaan misalkan perbedaan dalam berpendapat. Sedangkan pendidikan Islam adalah pembelajaran yang mengandung unsur ke Islam pendidikan yang bisa mengarahkan kehidupan sesuai dengan keinginan dan cita-cita Islam sehingga ia dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan kehidupannya.

Problematika pendidikan Islam adalah masalah-masalah atau persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan terutama pendidikan Islam. Tantangan atau masalah yang harus lebih diperhatikan adalah krisis nilai, krisis konsep tentang pandangan arti hidup yang baik, krisis kesenjangan kredibilitas, dan krisis idealisme. Sehingga menimbulkan problematika pendidikan Islam modern adanya masalah mendasar dan permasalahan lainnya. Masalah mendasarnya yaitu dikotomi pendidikan, yaitu pendidikan agama dan umum. Sistem pendidikan dikotomi telah gagal menjadikan manusia yang mempunyai pribadi Islam dan tantangan penguasaan sains serta teknologi. Sedangkan permasalahan lain yaitu perkembangan IPTEK yang tidak memerhatikan masalah agama, adanya pemilihan antara ilmu umum dan ilmu agama, rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, dan faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan Islam

yaitu faktor internal dan eksternal.

Pendidikan ekologi itu merupakan sesuatu yang menyelidiki atau sesuatu yang ingin tahu tentang ekosistem yang berhubungan dengan berkesinambungan alam, baik itu biotik maupun abiotik serta yang berkaitan dengan manusia, yang dimana semua itu juga tidak terlepas dari landasan Islam. Yang dimana seperti kita ketahui bahwa Islam itu tidak lepas dari yang namanya landasan yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah serta ijtihad para ulma'. Adapun Implementasi ekologi dalam dunia pendidikan itu sangat penting karena memiliki suatu wawasan yang luas apalagi dalam lingkup lingkungan juga menjadi suatu pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan alam pada lingkungan sekitar sesuai dengan kenyataan atau fakta yang terjadi pada implementasi dalam kehidupan nyata. Sedangkan landasan pendidikan ekologi yang dimaksud adalah landasan yang bersifat ideal yang berupa Al-Qur'an dan Hadist, dan Ijtihad. Sedangkan landasan pragmatis yang berupa landasan kebijakan.

Adapun solusi dalam problematika pendidikan ekologi, solusi alternatif dari problem pendidikan ekologi ini dibagi menjadi tiga, yaitu solusi dalam ontologi, epistemologi dan aksiologi. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disegani. Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian ada dua yaitu dilihat dari segi komponen utama agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, dan dilihat dari segi sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang tumbuh berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadist, aqidah, akhlak, dan fiqh.

Referensi

- Adib, H. M. (2011). *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Pustaka Pelajar.
- Adriani, N. (2016). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Universitas Medan Area.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Amin, M. (2010). Implementasi hasil-hasil penelitian bidang biologi dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Biologi*, 7(1).
- Angkat, A. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap keterampilan proses sains, sikap ilmiah dan hasil belajar siswa tentang ekologi di SMK Negeri Penanggalan Kota Subulussalam. UNIMED.
- As-Sayyidi, N. (2016). Pendidikan Ekologi Perspektif Islam. *HIKMATUNA*, 2(2).
- Aslan, D., & Auliandari, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekologi Berbantu Data Penelitian Iklim Mikro Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Habitus Vegetasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Volume 2 No. 1 Th. Jan-Des*.
- Aulia, R. (2021). Design Of Occupational Safety Training For Single Parents Of Wedoro Sidoarjo Shoe Workers. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 81–87.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. UNJ PRESS.
- DAROINI, F. (2018). Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung.
- Del Yusfa, T., Zulirfan, Z., & Zulhelmi, Z. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Pdeode untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rengat. Riau University.
- Depari, T. V. B. (2016). Pengembangan Buku Ajar Biologi Topik Ekologi Kelas Vii SMP Berbasis Penemuan Terbimbing dengan Memanfaatkan Lingkungan Kebun Sayur. UNIMED.
- Dzakirin, M. K. (2013). Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1).
- EKO, H. K. (2019). *Memperjuangkan Kemerdekaan Manusia Dalam Telaah Antropologis Nicolaus Driyarkara*. Universitas Katolik Widya Mandira.
- ELITA, M. E. I. A. Y. U. (2015). Pembelajaran Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Tulungagung.
- Fadlun, M. (2017). Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di Sd Alam Baturraden Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto.
- Fauzi, A. (2018). Konstruksi Pendidikan Islam Berbasis Rahmatan Lil'alamin; Suatu Telaah Diskursif. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–139.
- FAUZI, R. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada materi sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi di indonesia. FKIP UNPAS.
- Firdaus, L. (n.d.). *Validasi Buku Ajar Ekologi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Sikap Ilmiah Mahasiswa*.
- Frick, H., & Suskiyatno, B. (2007). *Dasar-dasar arsitektur ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Hadi, S. (2017). Integrasi Ilmu Sains Dan Tauhid Dalam Pembelajaran Di SMPIT Bangkinang Kota.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Hanik, N. R., Harsono, S., & Nugroho, A. A. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Metode Observasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Ekologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 127–138.
- Husodo, T. (n.d.). *Sejarah dan Ruang Lingkup Ekologi*.
- Indrawati, S. M., Kuncoro, A., & Ikhsan, M. (2019). Reputasi dan Kredibilitas sebagai Upaya untuk Mengatasi Masalah Koordinasi dan Reformasi yang Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 263–277.
- Jatmiko, A. (2016). Pendidikan Berwawasan Ekologi Realisasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–62.
- Karmawati, E. (2010). Pengendalian hama *Helopeltis* spp. pada jambu mete berdasarkan ekologi: strategi dan implementasi. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 3(2), 102–109.
- Kurniati, E., Sari, N., & Nurhasanah, N. (2021). Pemulihan Pascabencana pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Ekologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 579–587.
- LESTARI, E. M. I. T. (2018). Pola Relasi Sosial Antar-Etnik Untuk Mewujudkan Integrasi Sosial Di Pontianak, Kalimantan Barat. Universitas Negeri Semarang.
- Millati, H. (2019). Pendekatan Tafsir Maqashidi Ibnu’Ashur pada Ayat-ayat Gender dan Posisinya dalam Diskursus Kesetaraan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mu’anasah, Y. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ayyuha al-Walad* Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. IAIN Ponorogo.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Mukhtar Zaini Dahlan, M. P. I. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam (Vol. 1)*. Lppm IKIP PGRI Jember.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiKa Persada.
- Na’imah, T. (2012). *Pendidikan karakter (kajian dari teori ekologi perkembangan)*.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi teknologi pembelajaran*. Nizamia Learning Center (NLC).
- Othman, Z. B., Ali, H. A. B., & Zin, M. (2014). Pendidikan Integratif Dalam Islam: Kesepaduan Iman, Ilmu Dan Amal. *Jurnal Al-Muqaddimah*, 2(2).
- Padmowihardjo, S. (1994). *Psikologi belajar mengajar*. Jakarta (ID): Universitas Terbuka.
- Pieris, J. (2004). *Tragedi Maluku: sebuah krisis peradaban: analisis kritis aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2019). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Deepublish.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Ramdhani, M. T., & Ramlah, S. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. *Jurnal Hadratul Madaniyah Volume 2, Nomor 2, Desember*.
- Ramli, M. (2014). Integrasi pendidikan agama Islam ke dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(21), 111–132.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21–35.
- Salam, W. A. (2019). Integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional masa orde baru di Indonesia tahun 1967-1989. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Salsabila, U. H. (2018). Teori Ekologi BronfenBrenner sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Manar*, 7(1).
- Saputra, N. A., & Munaf, Y. (2020). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ke Idealis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9-17.
- Siregar, E. (2014). Pengembangan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77).
- Solichin, M. M. (2017). Pendidikan Agama Islam Bewawasan Spiritualitas Ekologi: Telaah Materi dan Model Pembelajaran. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 471-494.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sudewi, N. L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi komparasi penggunaan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan kooperatif tipe group investigation (gi) terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan pembelajaran IPS di SD. *Kencana*.
- Susantyo, B. (2011). Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual. *Sosio Informa*, 16(3).
- Syahidu, A. (2021). METODOLOGI SAINS MENURUT SEYYED HOSSEIN NASHR (STUDI ATAS KRISIS EKOLOGI). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3, 8-14.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani.
- Tarmiji, A. (2014). Menuju green school: Penerapan kurikulum pembelajaran berwawasan lingkungan di institusi Pendidikan. *Makalah Seminar Program Doktorat PS Sosiologi Pedesaan. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.*[Tehubung Berkala] [Http://Www. Skpm. Ipb. Ac. Id](http://Www. Skpm. Ipb. Ac. Id), 1.
- Umar, M. A. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam Materi Ekologi. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(2).
- Wahana, P., & Hum, M. (2004). *Pustaka Filsafat Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Kanisius.
- Wardi, M. (2013). Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 54-69.
- Wibowo, G., & Saerang, H. (2021). Disorganisasi Keluarga Lot menurut Ekologi dan Antisipasinya bagi Keluarga Kristen. *Voice*, 1(1), 45-54.
- Winarsih, A., & Mulyani, S. (2012). Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.
- Wirakusumah, S. (2019). *Dasar-dasar ekologi bagi populasi dan komunitas*.
- Yunitasari, B. (2019). *Realisasi Nilai-Nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zubaidillah, M. H. (2020). *Teori Ekologi, Psikologi Dan Sosiologi Lingkungan Pendidikan Islam*.